



Peranan Metode Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Di TK Madinah Safitri

Mitta Pebri¹, Najwa Khairunnisa Panggabean², Nayla Nazwa Fauziah³, Syahidah
Awaliah Bintang⁴, Wulan Hijriyani⁵, Afrahul Fadhila Daulai⁶,

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : mittapebri10@gmail.com ¹ najwakhairunnisa307@gmail.com ² naylanazwa0905@gmail.com ³
syahidahawaliahbintang@gmail.com ⁴ wulanhijriyani07200401@gmail.com ⁵
afrahulfadhila@uinsu.ac.id

***Abstract** The aim of this mini-research is to find out methods for improving the quality of learning at Madinah Safitri Kindergarten. This mini-research was carried out at Madinah Safitri Kindergarten Jl. Usman Siddik, Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency, North Sumatra 20371. The research method uses qualitative methods. The data was obtained by directly observing the learning process at the Madinah Safitri Kindergarten. Insertion and model of learning strategies for play, child-centeredness and singing and prayer'.*

***Keywords:** Learning Methods, Kindergarten Children*

Abstrak Tujuan miniriset ini adalah untuk mengetahui metode dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Madinah Safitri. Miniriset ini dilaksanakan di TK Madinah Safitri Jl. Usman Siddik, Bandar Klippa, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Data di peroleh melalui melihat langsung proses belajar di TK Madinah Safitri tersebut. Hasil di peroleh bahwasanya metode yang di gunakan dalam proses belajar yaitu Metode Ceramah, eksperimen, dan Inersersi dan model strategi pembelajaran bermain, berpusat pada anak dan bernyanyi serta doa'.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Anak TK

PENDAHULUAN

Dalam Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik. Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Bagi seorang guru yang ingin mengenal metode pembelajaran secara lebih jelas, memang tidak hanya sebatas memahami pengertiannya saja. Melainkan juga perlu memahami apa saja macam-macam metode dalam pembelajaran tersebut. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa macam metode tersebut yang wajib dipahami oleh para guru.

Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat konvensional karena guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan. Sejak dahulu hingga sekarang, metode ini dianggap sebagai yang paling praktis dan ekonomis. Namun seorang guru harus bisa menggunakan metode ceramah secara menarik agar para siswa tidak cepat bosan.

Metode Diskusi

Sesuai dengan namanya, metode ini selalu mengutamakan aktivitas diskusi yang melibatkan para siswa untuk belajar memecahkan masalah. Penerapan metode diskusi biasanya dilakukan dengan membuat kelompok diskusi yang bertugas membahas sebuah masalah.

Metode Eksperimen

Metode eksperimen dilakukan melalui kegiatan percobaan atau praktikum di laboratorium agar siswa bisa melihat secara langsung materi pelajaran yang sedang disampaikan. Biasanya dapat berupa ilmu pengetahuan alam (sains) dan sebagainya. Perlu diketahui metode pembelajaran mempunyai beberapa fungsi tertentu.

Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, diketahui beberapa fungsi metode dalam pembelajaran antara lain:

1. Alat Motivasi Ekstrinsik

Sebuah metode pembelajaran berperan sebagai alat motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar untuk siswa. Dengan demikian siswa bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dimana motivasi tersebut akan mendorong siswa agar semakin bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2. Strategi Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran oleh guru maka menjadi setiap siswa di dalam kelas bisa menangkap ilmu dengan baik. Sehingga setiap guru perlu mengetahui metode dalam pembelajaran yang paling sesuai diterapkan di kelas tersebut berdasarkan karakteristik siswa.

3. Alat Mencapai Tujuan

Metode pembelajaran merupakan sebuah alat supaya siswa bisa mencapai tujuan belajar. Sebab penyampaian materi yang tidak memperhatikan metode dalam pembelajaran maka dapat mengurangi nilai kegiatan belajar mengajar tersebut. Selain itu, guru juga menjadi kesulitan saat menyampaikan materi dan siswa kurang termotivasi saat belajar.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi : Jl. Usman Siddik, BandarKlipa, Kec. Percut Sei Tuan, KabupatenDeli Serdang,Sumatera Utara 20371

Alamat : TK Madinah Safitri

Hari/Tanggal : Selasa / 21 November2023

Pukul : 10.30 – 11.15

Populasi dan Sampel

Populasi : seluruh siswa TK kelas Adari 31 TK di Kabupaten Deli Serdang Sampel
: siswa kelas A dari 1 TKdi Kabupaten Deli Serdang

Rancangan dan Variabel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik. Menurut Ibnu Hajar (2013), bahwa pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mana hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggunakan angka statistik. Sementara jenis atau desain penelitiannya adalah eksperimen, yaitu metode penelitian yang berupaya mengkaji hubungan kualitas suatu kejadian dengan melakukan manipulasi terhadap objek penelitian, selain juga melakukan kontrol.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang variabel tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel bebas diduga berpengaruh terhadap keberadaan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran ceramah dan metode pembelajaran diskusi. Adapun Variabel terikat yaitu variabel yang diharapkan timbul akibat variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa Kelas A di TK Madinah Safitri.

Instrumen

Pewawancara : siapa nama ibu ?

Narasumber : Liza Syafitri

Pewawancara : Berapa usia ibu ?

Narasumber : 37 tahun

Pewawancara : Sudah berapa lama ibu mengajar di TK ini ?

Narasumber : 10 tahun

Pewawancara : Seperti apa proses yang dilakukan mulai dari awal sampai memulaipelajaran

Narasumber : Pertama anak disuruh berbaris di lapangan kemudian di bubarkan dan disuruh

memasuki ruangan kelas. Sebelumnya anak menyalami guru didepan pintu untuk memasuki ruangan kelas, setelah semua anak memasuki ruangan kelas, kemudian dilaksanakan doa' bersama sebelum belajar , kemudian setelah itu baru anak di ajak bernyanyi dengan lagu anak anak.

Pewawancara : Metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran ?

Narasumber : Metode yang digunakan yang paling di utamakan adalah strategipembelajaran bermain, berpusat pada anak dan bernyanyi serta doa'

Pewawancara : Mengapa bentuk danstrategi pembelajaran itu yang paling diterapkan ?

Narasumber : ini diterapkan sesuai dengan kemampuan atau pertumbuhan anak karena bentuk dan strategi itu lebih mudah diterima oleh anak anak.

Pewawancara : Jadi model model apa saja yang dilaksanakan dalam pembelajaran dan mengapa demikian?

Narasumber : model model pembelajaran yang lebih dipusatkan atau ditekankan adalah model klasik sudut dan area Ini diterapkan sesuai dengan alat atau bahan /media pendukung yang ada selain itu ini kan termasuk RA yang megutamakan keagamaan jadi sudah pasti visi misinya juga mengarah ke keagamaan Model pembelajaran seperti sentra kurang kami terapkan karena lapangan atau lokasi kurang memungkinkan, sedangkan model pembelajaran kelompok kami terapkan namun tidak terlalu sering

Pewawancara : Apa saja kendala yang dihadapi dalam melakukan proses pembelajaran?

Narasumber : sebetulnya masih banyak masalah masalah yang menghambat pelaksanaan proses pembelajaran seperti anak terlalu aktif jadi sulit mengarahkan ada juga anak yang sangat pendiam /sulit bersosial, selain itu lapangan yang terlalu sempit menghambat ruang gerak bermain anak.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Sebab bagi peneliti Kuantitatif fenomena dapat dimengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi, di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat melakukan miniriset di TK tersebut, ada beberapa perasaan yang mungkin muncul antara lain :

- merasa antusias karena memiliki kesempatan untuk mengamati dan mempelajari anak-anak dalam konteks pendidikan mereka.
- Merasa senang karena mengetahui kepribadian tiap anak yang berbeda beda. Seperti halnya ada anak yang pemalu, ceria, ramah dan lainnya
- Merasa senang memperoleh wawasan baru tentang perkembangan anak usia dini metode pembelajaran yang digunakan, dan interaksi antara guru dan anak-anak di TK.
- merasa bertanggung jawab untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan.
- Merasa prihatin karena menemui beberapa permasalahan atau tantangan yang dihadapi oleh anak-anak atau guru di TK.
- Setelah menyelesaikan miniriset, kami mungkin merasa puas karena telah berhasil mengumpulkan data yang relevan dan mendapatkan wawasan baru tentang pendidikan anak usia dini.

Pengalaman riset di TK ini dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan. Selama riset, kami dapat terlibat langsung dengan anak-anak usia dini dan mengamati interaksi mereka dengan guru dan lingkungan belajar. Berikut adalah beberapa alasan mengapa riset di TK dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan:

- Melalui riset di TK, kami memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan anak-anak usia dini. Kami dapat mengamati bagaimana mereka belajar, bermain, dan berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini dapat memberikan kegembiraan dan keceriaan tersendiri.
- Melalui Riset di TK memungkinkan kami untuk mempelajari lebih lanjut tentang perkembangan anak usia dini. Kami dapat melihat bagaimana mereka mengembangkan keterampilan bahasa dan sosial mereka. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang tahap perkembangan anak.
- Melalui riset di TK, kami dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap pendidikan anak usia dini. Hasil riset kami dapat digunakan untuk meningkatkan metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, atau pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik.
- Melalui Riset di TK juga melibatkan kolaborasi dengan guru TK. Anda dapat berdiskusi, bertukar ide, dan bekerja sama dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan anak usia dini. Diskusi ini dapat menjadi pengalaman yang membangun dan memperluas jaringan pembelajaran kami.

PENUTUP

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Ceramah, eksperimen, dan Inseri yang dilakukan untuk anak TK sangatlah sesuai
2. Metode Diskusi, Inquiry kurang sesuai jika diterapkan pada anak TK
3. Melalui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, secara keseluruhan peserta didik mampu menguasai materi pelajaran dengan baik. Beberapa kendala yang dihadapi guru saat proses kegiatan pembelajaran, diantaranya peserta didik yang tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi pelajaran, peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik bersikap malas dan pasif dalam diskusi kelompok dan peserta didik yang mengalami kesulitan saat melakukan kegiatan praktik.
4. Tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lain dalam proses kegiatan pembelajaran, selama tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba. (1987). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Al ma'arif.
- Arifin, M. (1993). Filsafat Pendidikan Islam (III). Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.
- Assegaf, A. R. (2011). Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif- Interkonektif. Jakarta: PT. RajaGrafindo Utama Offset.
- Barnadib, S. I. (1986). Pengantar Ilmu. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Driyarkara. (1950). Driyarkara Tentang Pendidikan. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Hasbullah. (1986). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: FIP IKIP.KBBI. (n.d.). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Bahasa.
- KBBI. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lengeveld. (n.d.). Paedagogiek Teoritis/Sistematis.
- Mukodi. (2010). Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan Di Era Global. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Mukodi. (2015). Reposisi Ilmu Pendidikan: Sebuah Tinjauan Reflektif. In D. Mukodi (Ed.), Seminar Nasional Pendidikan: Membangun Indonesia
- Redja Mudyahardjo. (2011). Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Said, J. dan U. (1999). Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya (III). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiharto, B. (2008). Humanisme dan Humaniora. Yogyakarta: Jalasutra.
- Suparlan Suhartono. (2007). Filsafat Pendidikan. (I. Muhsin, Ed.) (II). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group